

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan hasil analisis data terkait peran orang tua dalam menanamkan pendidikan anti korupsi di Kota Bandung, maka diperoleh kesimpulan antarlain sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan Umum

Peran keluarga dalam menanamkan pendidikan anti korupsi di Kota Bandung sangat penting, dimana keluarga sebagai pendidikan pilar pendidikan pertama dan tempat sosialisasi sekunder dan sebelum anak masuk kelingkungan dan diajarkan dengan pendidikan diluar, pendidikan orang tua harus kuat karena orang tua adalah fondasi awal. Jika keluarga tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pendidikan anti korupsi maka akan berdampak pada anak yang akan melakukan tindakan yang dapat menyebabkan korupsi nantinya. Pola asuh yang dipilih oleh orang tua juga akan berdampak pada mudah dan sulitnya penanaman pendidikan karakter anti korupsi. Pola asuh yang terbaik adalah otoriter-demokratis, dikarenakan anak akan terus terawasi dan diarahkan dengan nilai-nilai anti korupsi.

Nilai-nilai anti korupsi juga selaras dengan nilai pendidikan agama islam, untuk itu jika orang tua mempunyai pendidikan agama yang baik maka akan mudah dalam menanamkan pendidikan anti korupsi. pendekatan-pendekatan dalam menanamkan pendidikan anti korupsi ini akan mudah dilaksanakan tanpa adanya kendala jika orang tua memiliki ilmu yang mempuni terlebih dahulu tentang korupsi dan pola asuh yang baik.

5.1.2 Simpulan Khusus

Dari simpulan umum di atas, maka dapat ditarik simpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Dari beberapa pola asuh yaitu otoriter, demokratis, dan permisif, bisa dilihat bahwa pola asuh otoriter dan permisif tidak dapat diberlakukan sepenuhnya dalam sebuah keluarga perlu adanya penyeimbang antar orang tua dengan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter-demokratis adalah pola asuh yang paling ideal untuk menanamkan pendidikan anti korupsi dengan menyeimbangkan dan mengkolaborasikan keduanya otoriter yang tegas harus sekali-sekali menjadi demokratis agar anak bisa berkembang dengan baik dan demokratis harus sekali-sekali otoriter agar anak berada pada jalur yang benar dengan adanya pengawasan yang baik oleh orang tua. Pada pemenuhan pola asuh tersebut untuk menanamkan pendidikan anti korupsi harus menerapkan semua fungsi AGIL karena tidak dapat dipisahkan.
2. Pendekatan dalam mendidik anak ini idealnya antara tauladan dan *reward and punishment* ini harus dikolaborasikan, agar mendapatkan hasil pendidikan yang baik. Tidak cukup hanya dengan penjelasan dan tauladan saja, anak juga harus diberikan *reward* atas apa yang telah ia peroleh, pada pendekatan *reward and punishment* orang tua juga perlu mencontohkan atau menjadi tauladan agar apa yang dijelaskan oleh orang tua kepada anak, yang harus diterapkan oleh anak, juga dilakukan oleh orang tua agar anak melakukannya tanpa terpaksa atau hanya takut pada hukuman dan hanya minta pamrih tapi dengan hal ini membuat anak mengerti bahwa sikap anti

korupsi yang di contohkan oleh orang tuanya itu penting. Penggabungan pendekatan ini selaras dengan pendidikan agama khususnya islam, karena dalam pendidikan agama tauladan dan pemberian hadiah serta hukuman adalah cara agama itu mencegah umatnya dari perbuatan yang mungkar, untuk itu dapat disimpulkan bahwa pendekatan atau metode yang tepat dalam menanamkan pendidikan anti korupsi adalah dengan menanamkan pendidikan agama yang baik terlebih dahulu. Jika agama orang tua baik, maka akan menjadi tauladan yang baik pula pada anak, orang tua juga akan menjelaskan ganjaran yang anak dapat jika melakukan sesuatu sehingga akan memperkecil kemungkinan anak melakukan kesalahan. Menerapkan pendidikan agama disini bukan hanya mengajarkan shalat dan membaca al'quran, tetapi membumikan isi dari ajaran islam tersebut. untuk itu pemilihan pola asuh yang baik otoriter-demokratis dan pendekatan agama adalah kunci dalam menerapkan pendidikan anti korupsi.

3. Dari beberapa pola asuh yaitu otoriter, demokratis, dan permisif cara untuk mengatasi masalah penanaman pendidikan anti korupsi adalah dengan memberikan tauladan dan *reward and punishment*. Jika anak salah harus dinasehati dan diberikan tauladan agar tidak mengulangnya lagi dan juga bisa dengan menghukum jika anak melakukan kesalahan yang sudah di anggap keterlaluhan, hukuman yang diberikan harus sesuai dengan perilakunya dan jangan menghukum anak terlalu keras. Dengan menggunakan tauladan dan *reward and punishment* ini akan memperkecil kemungkinan adanya kendala dan hal ini pula yang akan menjadi solusi dalam mengatasi kendala dalam penanaman pendidikan anti korupsi jika kendala tersebut terjadi.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini memberikan implikasi bagi beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak agar dapat berperan dalam pemberantasan korupsi dengan mengetahui apa saja faktor, dampak, dan cara menjauhkan diri dari sikap korupsi ini. Pengetahuan tentang pendidikan anti korupsi ini akan membantu anak menjadi orang yang berhasil nantinya. Pendidikan anti korupsi tidak hanya harus jadi sebagai pengetahuan akan tetapi harus di implementasikan dalam kehidupan. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang berintegrasi dengan pendidikan agama khususnya islam akan sangat mudah diterapkan dan sekaligus menambah ketaqwaan anak dan belajar mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT.

2) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif bagi orang tua untuk dapat lebih memperhatikan perkembangan anak dengan cara memilih pola asuh yang tepat untuk menanamkan pendidikan anti korupsi sesuai dengan kebutuhan anaknya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa peran orang tua sangat penting sebagai salah satu agen penanaman pendidikan anti korupsi. Dari hasil penelitian ini semoga dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dikarenakan penelitian ini masih bisa dikaji dan diteliti lebih dalam.

4) Bagi Pembelajaran Pendidikan Sosilogi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi bidang keilmuan pendidikan sosiologi yaitu, mengenai peran keluarga dalam menanamkan pendidikan anti korupsi. Sehingga mampu diterapkan dalam

pendidikan sosiologi sebagai salah satu agen sosialisasi sekunder dalam menerapkan pendidikan anti korupsi yang baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi bagi beberapa pihak yang ikut terlibat dalam penelitian, diantaranya:

1) Bagi Anak

Rekomendasi yang peneliti sarankan adalah cara memahami suatu permasalahan. Dengan pemahaman yang mendalam, diharapkan anak dapat bijak mengambil keputusan dan bersikap agar terhindar dari sikap korupsi

2) Bagi Orangtua

Rekomendasi yang peneliti sarankan pada orang tua adalah memberikan perhatian dan mengerti kebutuhan anak. sehingga dengan perhatian orang tua akan dekat dengan anak dan akan mengerti kebutuhan anak sehingga tahu bagaimana menyikapi anaknya.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi yang peneliti sarankan untuk penelitian selanjutnya adalah adanya pengembangan terhadap solusi dalam mengatasi sikap korupsi yang terjadi di dalam masyarakat sehingga dapat membuat Indonesia bebas dari korupsi

4) Bagi Pembelajaran Sosiologi

Rekomendasi yang penelitian sarankan kepada pembelajaran sosiologi adalah adanya kajian lebih mengenai peran orang tua dalam menanamkan

pendidikan anti korupsi agar dapat mencari *win-win solution* yang lebih mendalam untuk membuat Indonesia bebas korupsi